

PENGARUH TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KAWASAN WISATA TANJUNG BAYANG MAKASSAR MAKASSAR

Muhammad Rusydi¹ Pathul Bahri²

Ilmu Ekonomi Stadi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
(rusydi@unismuh.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kunjungan wisatawan terhadap tingkat pendapatan masyarakat, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif serta analisis deskriptif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah 30 responden kuesioner kepada pedagang dan wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan Uji t menunjukkan bahwa t hitung = 9,901, pada α 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,625$ karena t hitung, $> t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini dapat menerangkan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 terhadap variabel dependen yaitu 0,003, Hasil perhitungan Uji F adalah F hitung $>$ dari F tabel (4,495 $>$ 1,542) yang artinya Tingkat kunjungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan. hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) adalah 0,647^a, Artinya adalah pendapatan sebesar 42 % dipengaruhi oleh tingkat kunjungan, dan sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti atau diluar model penelitian

Kata Kunci : Tingkat kunjungan, Tingkat Pendapatan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan sektor pariwisata merupakan suatu fenomena yang menarik, meskipun pariwisata juga merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi baik secara internal maupun eksternal yang sangat berpengaruh terhadap jumlah dan minat wisatawan untuk mengunjungi suatu negara, wilayah/provinsi maupun daerah. (Gelgel. 2006) Pariwisata juga memiliki komponen yang sangat kompleks berhubungan dengan sebuah sistem yang lebih besar (pembangunan nasional) dan subsistem-subsistem lain yang menjadi komponen komponennya. Diluar semua itu ada satu hal yang masih ditambahkan bahwa pariwisata memiliki kompleks yang tinggi dan dampaknya sangat pelik serta tidak mudah diukur, tergantung pada konteks yang sangat beragam dan menurut instrumen mitigasi dampak yang sangat luas.

Oleh karena itu dibutuhkan perancangan yang baik untuk penanganannya. Pariwisata dapat mempengaruhi kegiatan-kegiatan sosial, ekonomi dan budaya. Dari segi sosial, dimana kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Dari segi budaya, pariwisata merupakan sarana untuk memperkenalkan alam dan kebudayaan daerah tujuan wisata, meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya dan memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan. Dengan sarana ini dapat mendorong kreativitas rakyat dalam menggali dan meningkatkan serta melestarikan seni budaya daerahnya.

Maka dari itu masyarakat harus memiliki kesadaran bahwa Industri pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Tidak dapat di pungkiri bahwa industri pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Banyaknya lapangan pekerjaan dari industri pariwisata yang muncul mulai dari kegiatan pengadaan jasa akomodasi, karcis, layanan wisata, hingga penyewaan pondok. Telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Sumbangan devisa bagi kas negara yang terus mengalir juga merupakan salah satu dampak positif akibat perkembangan industri pariwisata.

Setidaknya ada tiga keuntungan yang dapat di peroleh dengan semakin berkembangnya kepariwisataan suatu daerah. Pertama Akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat, Kedua mampu mengurangi jumlah pengangguran karena daya serap tenaganya yang cukup besar dan merata, Ketiga mendorong timbulnya wira usahawan yang bergerak di industri pariwisata, baik langsung maupun tidak langsung. Tujuan akhir pembangunan sektor kepariwisataan adalah untuk memperbesar output atau nilai tambah. Hal ini sesuai dengan perkembangan ekonomi karena nilai tambah adalah salah satu indikator yang di pergunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Undang - undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan antara lain adalah “untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan dan mengatasi pengangguran”

Kota Makassar memiliki sederet pantai di selat makassar termaksud Pantai Tanjung bayang yang merupakan tempat wisata yang banyak diminati oleh

masyarakat luas. Wisata ini turut memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar, pantai tanjung bayang terletak di kelurahan barombong, kecamatan Tamalate kota makassar, sulawesi selatan. Kira - kira jaraknya empat kilometer sebelah barat titik nol kilometer Kota Makassar, Lapangan karebosi. Bagi masyarakat makassar dan sekitarnya pantai tanjung bayang menjadi alternatif untuk dikunjungi karena sangat mudah dijangkau, biaya masuk menuju pantai tanjung bayang sangat relatif murah.

LANDASAN TEORI

Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang pariwisata, pariwisata adalah “segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pembangunan, pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha - usaha yang terkait di bidang tersebut. Pariwisata sebagai suatu sistem merupakan tatanan proses pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya dan teknologi, serta kegiatan yang saling mempengaruhi untuk menarik dan melayani wisatawan yang dilakukan oleh pemerintah, kalangan pengusaha jasa kepariwisataan serta masyarakat. Pariwisata mengandung tiga unsur antara lain: manusia (unsur insan sebagai pelaku kegiatan pariwisata), tempat (unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri) dan waktu (unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam di tempat tujuan). (Wahab.1992)

Wisatawan

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-Undang nomor 10 tahun 2009). Jadi menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi. *Pacific Area Travel Association* memberi batasan bahwa wisatawan sebagai orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri yang bukan negeri di mana biasanya ia tinggal

Wisata

Dalam undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata adalah “kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata”. Jadi pengertian wisata mengandung unsur

sementara dan perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati objek atau daya tarik wisata.

Motivasi Berwisata

Faktor - faktor pendorong dan penarik untuk berwisata sangatlah penting untuk diketahui oleh siapa pun yang berkecimpung dalam industri pariwisata (Pitana, 2005). Seseorang ingin melakukan perjalanan wisata dikarenakan adanya faktor pendorong, tetapi belum jelas mana daerah yang akan dituju

Pengaruh ekonomi

Penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan masukan pada Pemda bahwa objek wisata ini patut diperhitungkan keberadaannya karena sudah memberikan kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat lokal. Selain itu untuk membantu masyarakat sekitar agar lebih menyadari akan pentingnya lokasi wisata ini bagi peningkatan kondisi ekonomi mereka, memperluas lapangan pekerjaan dan mendorong masyarakat untuk melindungi kawasan wisata tersebut. Penelitian ini juga membantu pengelola kawasan untuk dapat mengevaluasi dan memperbaiki manajemen pengelolaan objek wisata sehingga tujuan dari pengembangan pariwisata alam dapat tercapai.

Pendapatan

Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). (Milton Friedman 2006).

1. Pendapatan permanen dapat diartikan :
 - Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misal upah, gaji.
 - Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.
2. Pengertian pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat negative jika nasibnya buruk. Misalnya seseorang mendapat undian, maka ia mempunyai pendapatan sementara positif, sedangkan seseorang yang mendapatkan musibah (misalkan gagal panen) maka untuk Sementara nilai pendapatannya negatif.

KepuasanPengunjung

Menyatakan kepuasan konsumen bahwa “kepuasan adalah keadaan secara emosional, reaksi pasca pembelian mereka dapat berupa kemarahan, kejengkelan, ketidak puasan kegembiraan atau kesenangan. (lovelock Wright, 2007). Menyatakan kepuasan adalah perusahaan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja produk yang dipikirkan terhadap kinerja yang diharapkan. (koller dan keller, 2007). Ada kesamaan diantara beberapa definisi diatas yaitu menyangkut komponen kepuasan pengunjung, umumnya harapan pelanggan merupakan perkiraan atau keyakinan pelanggan tentang apa yang akan diterima, sedangkan kinerja yang dirasakan adalah persepsi pelanggan /pengunjung terhadap apa yang akan diterima setelah bernegosiasi.

Kunci kepuasan pengunjung berkaitan dengan kepuasan terhadap penilaian, kerangka kepuasan pengunjung tersebut terletak pada kemampuan *supplier* dalam memahami kebutuhan, keinginan dan harapan pengunjung. Selain faktor tersebut, dimensi waktu juga mempengaruhi tanggapan persepsi pengunjung terhadap kualitas pelayanan. Setiap tingkat perubahan wisatawan akan berpengaruh terhadap perubahan tingkat pengeluaran (*output*), nilai tambah, upah, penerimaan devisa, dan neraca pembayaran.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

menentukan tingkat kepuasan konsumen digunakan Skala Likert yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2 Kurang Setuju (KS) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4, Sangat Setuju (SS) dengan skor 5 Jawaban setiap item instrument yang menggunakan Skala Likert dengan rentangan skor nilai 1 (satu) yang menunjukkan sangat tidak setuju sampai dengan 5 (lima) yang menunjukkan tanggapan responden sangat setuju.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian agar dapat dinterpestaikan dan mudah dipahami adalah : Deskriptif dijelaskan dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Deskriptif pada penelitian ini digunakan dengan tujuan memberikan informasi mengenai data responden. Dengan deskriptif, data kuesioner yang dikumpulkan akan di analisis dengan tidak membuat kesimpulan umum.

Analisis Regresi linear Sederhana

Metode yang akan digunakan adalah Analisis Regresi Linier sederhana.

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat Pendapatan masyarakat

x = Tingkat Kunjungan wisatawan

a = Kofisien

b = Konstanta

e = Eror

Sementara itu, langkah-langkah untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu peran auditor internal dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji simultan dan uji parsial.

a. Uji koefisien Determinan

Model regresi dapat ditarrangkan dengan menggunakan nilai koefisien determinasi ($KD = r^2 \times 100\%$) semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka model regresi semakin baik.

b. Uji Simultan (Uji F)

Karena penelitian ini bersifat terencana, maka uji kontras perlu digunakan dalam penelitian ini. Uji kontras dapat disebut sebagai Uji-F terencana karena pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini dirancang secara spesifik. Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability value (p value)* < 0,05, maka H_a diterima dan jika *p value* > 0,05, maka H_a ditolak.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dan Ftabel. Jika Fhitung > F tabel (n-k-1), maka H_a diterima artinya, independen (X1) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). jika Fhitung < Ftabel (n-k-1), maka H_a ditolak. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Uji Kualitas Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, maka diperlukan uji kualitas data untuk mengetahui keabsahan kuesioner dan keseriusan responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner sehingga pada hasil penelitian ini dapat di pertanggungjawabkan.

1) Uji validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi *pearson moment* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Pertanyaan dikatakan valid jika nilai korelasi item butir dengan skor total signifikan pada tingkat signifikan 0,05 atau 5%.

2) Uji Reliabilitas

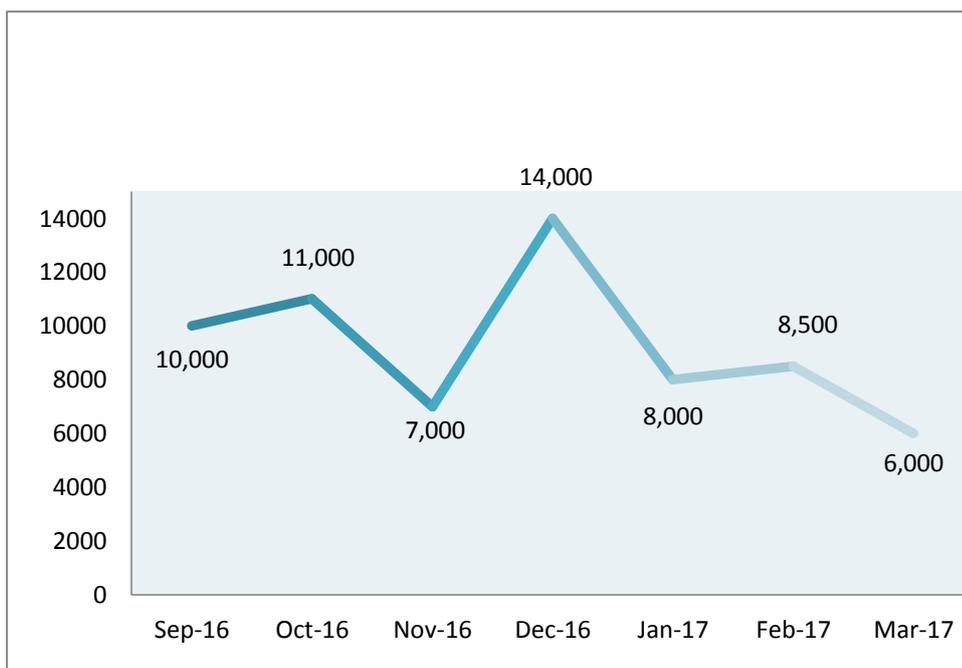
Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah *one shot*, artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lainya atau dengan kata lain mengukur korelasi antar jawab pertanyaan. *Statistical product and service solution (SPSS) 20* memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statisti *Cronboach Alpha* (α). Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi ekonomi masyarakat Pantai Tanjung Bayang sangat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung yang datang dan melakukan aktivitas wisata di Pantai Tanjung Bayang. Kawasan objek wisata ini memiliki beberapa warung dan kios. Semenjak objek wisata ini dibuka untuk umum, hanya ada sekitar 10 warung tetapi sekarang sudah mengalami peningkatan menjadi 29 warung/kios dan beberapa pedagang keliling. Hal ini dapat mempermudah para pengunjung membeli makanan, minuman yang mereka inginkan.

Sepanjang pantai juga terdapat villa/saung untuk tempat beristirahat dan meletakkan barang saat mereka berenang di pantai. Saung ini dikenakan biaya sewa sebesar Rp 25.000 – 50.000 untuk sekali penggunaan serta rumah villa di banderol sekitar Rp.200.000, - Rp.500.000. Selain itu juga di lokasi ini, ditawarkan beberapa jasa penyewaan kepada para pengunjung, seperti banana boat ,perahu

bebek, rabel ban dan lainnya. Setiap penyewaan jasa juga dikenakan biaya sewa rata-rata Rp 25.000 – Rp 50.000 per orang, sedangkan penyewaan ban/pelampung sebesar Rp 5.000 - Rp15.000. Objek wisata ini juga memberlakukan tiket masuk, sesuai dengan cara kedatangan pengunjung. Pengunjung menggunakan kendaraan roda empat dikenakan biaya Rp 10.000 kendaraan roda dua dikenakan biaya Rp 5.000 bus dikenakan biaya berkisar Rp50.000



Gambar 2. Jumlah Pengunjung Objek Wisata Pantai Tanjung Bayang

Karakteristik Responden

1. Karakteristik Berdasarkan sebaran umur

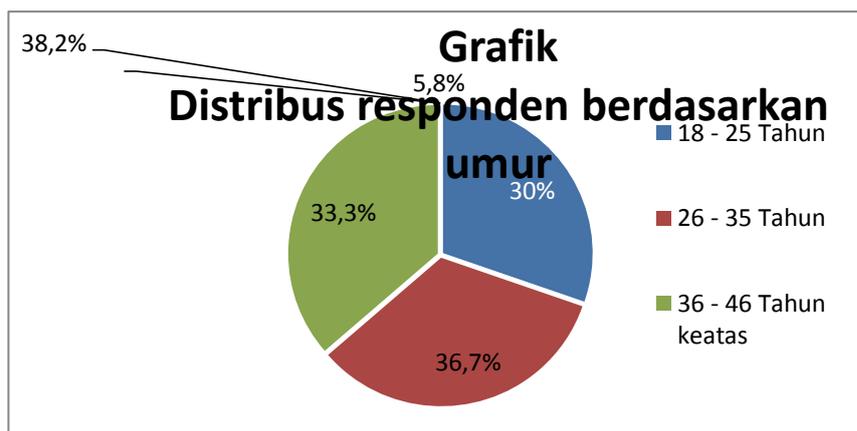
Untuk Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat sebagai berikut :

Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Responden	Presen
1	18 - 25 Tahun	9	30,0
2	26 - 35 Tahun	10	33,3
4	36 - 46 Tahun keatas	11	36,7
	Total	30	100

Sumber : Data primer,

Sebagian besar responden Pantai Tanjung Bayang berusia antara 10 - 20 tahun mencapai 18,2%, 21 - 30 tahun mencapai 24,2%, 31-40 mencapai 33,4%. Serta 41-50 keatas 24,2%. Mereka kebanyakan sudah berkeluarga dan mempunyai tanggungan.ada pula anak yang dibawah umur yang ikut berpartisipasi terhadap pengelolaan dan berdagang dipantai tanjung bayang seperti membantu orang tua.



2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden Berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Responden	Persen
1	Laki – laki	18	60,0
2	Perempuan	12	40,0
Total		30	100

Sumber : Data Olah Peneliti.

3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

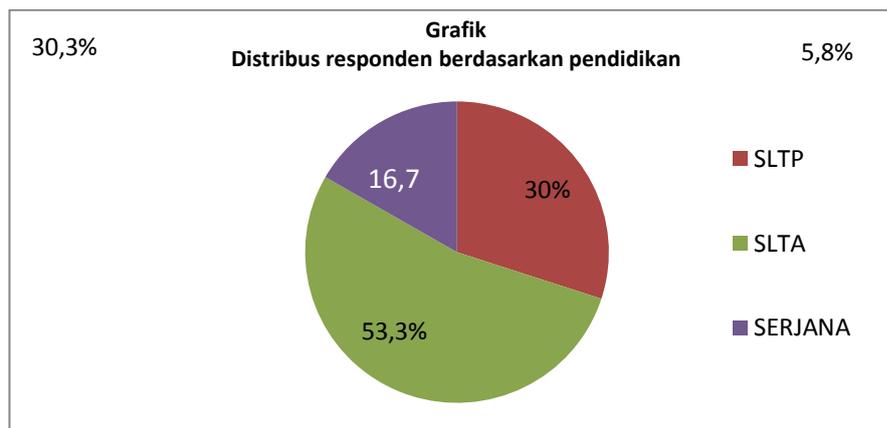
Untuk Mengetahui karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dapat dilihat sebagai berikut :

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Umur	Responden	Persen
1	SMP	9	30,0
2	SMA	16	53,3
3	SARJANA/D3	5	16,7
Total		30	100

Sumber : Data primer, diolah

Sebagian besar Pengelolah/pedagang objek wisata Pantai tanjung bayang ini memiliki latar belakang pendidikan SMP sebesar 30% dan SMA mencapai 53,3% sedangkan perguruan tinggi sebesar 16,7%. Berdasarkan komposisi di atas, menunjukkan objek wisata ini dikelola oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang cukup baik. Adapula serjana sebanyak 2 orang hal ini bukan sebuah masalah atau mereka yang lulus serjana tidak mendapat pekerjaan melainkan hanya sebuah pekerjaan sampingan bagi yang masih sekolah maupun yang lulus serjana. Lebih lanjut lihat grafik berikut.



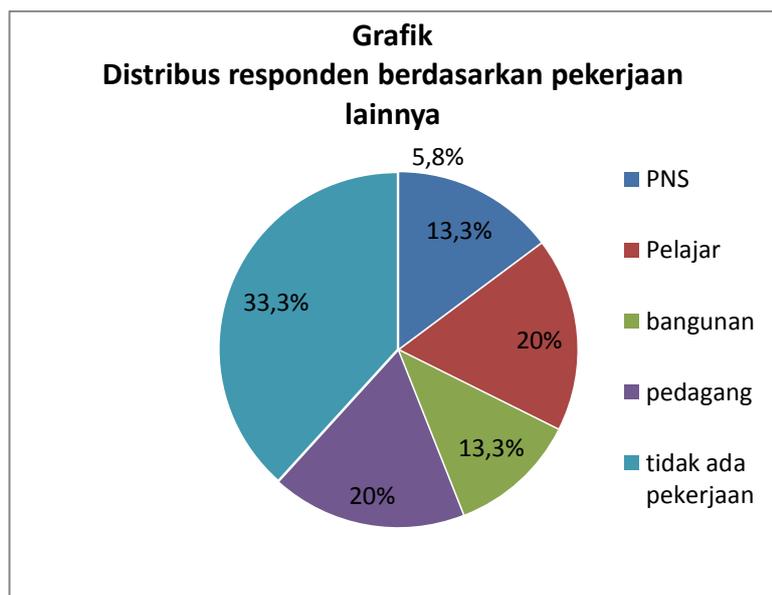
4. Berdasarkan pekerjaan Lainnya

Untuk Mengetahui karakteristik responden berdasarkan pekerjaann dapat dilihat sebagai berikut .

Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Sampingan

No	Pekerjaan	Responden	Presen
1	PNS	4	13,3
2	Pelajar	6	20,0
3	Tukang bangunan	4	13,3
4	Pedagang	6	20,0
5	Tidak ada pekerjaan lain	10	33,3
Total		30	100

Sumber : Data primer, diolah



Pendapatan masyarakat

Pelayanan

No	Jenis usaha	Jumlah	Persen
1	Penjaga Tiket masuk	2	6,6
2	Petugas Parkir	6	20
3	Penyewa Hiburan/Ban	10	33
4	Pedagang kios	11	36,4
5	Pemilik Villa	9	30
	Total	30	100

Sumber : Hasil penelitian

Tingkat pendapatan pemilik usaha

Tingkat pendapatan masyarakat

No	Jenis usaha	Modal usaha	Pendapatan
1	Tiket masuk	Dikelola LPM	Rp.18.000.000- 20.000.000/ perminggu
2	Tukang parkir	Lahan	Rp.1.000.000 - 3.500.000/ minggu
3	Pedagang/kios	1.000.000 - 2000.000	Rp.200.000 - 500.000

4	Penyewa Villa	Memiliki 3 villa	Rp.400.000 – 1.000.000 juta lebih/ minggu
5	Penyewa Sarana hiburan	Banana boat (13.500.00) Flaying boat 14.000.000 Speed boat (43.000.000) Pelampung (2.000.000)	Rp.1.000.000 - 2.000.000/ Tergantung tingkat pengunjung

Sumber : Data diolah

Tingkat Kunjungan

Distribusi Responden Berdasarkan variabel Tingkat Kunjungan (X)

No	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	9	30
2.	Cukup Setuju	15	50
3.	Sedang	3	10
4.	Kurang setuju	2	5
5.	Tidak setuju	2	5
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer setelah diolah

Tingkat Pendapatan

Distribusi Responden Berdasarkan variabel Tingkat Pendapatan

No	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat setuju	10	33,2
2.	Cukup Setuju	11	36,6
3.	Sedang	7	23,2
4.	Kurang setuju	1	3
5.	Tidak setuju	1	3
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2017

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa umumnya karyawan memberi

tanggapan bahwa pendapatan pada wisata pantai tanjung bayang Hal ini terlihat dari penyebaran responden, yaitu sebanyak 33,2% menyatakan bahwa sangat setuju, 36,6% menyatakan cukup baik, dan 23,2% orang berada pada kategori sedang, dan kurang setuju/tidak setuju 3% orang. Artinya kunjungan mempengaruhi Tingkat pendapatan masyarakat tanjung bayang.

Uji Kualitas Data

Pengujian validitas instrument, dimana nilai validitas dapat dilihat pada kolom *CorecctedItem-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang didapat lebih besar dari pada angka kritik ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka instrument tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini angka kritik adalah $N-2 = 30-2 = 28$ dengan taraf signifikan 5% maka angka kritik untuk uji validitas dalam penelitian ini adalah 0,310. Dengan demikian maka berdasarkan pengujian validitas instrument, nilai *Coreccted Item-Total Correlation* bernilai positif dan diatas nilai r_{tabel} 0,339 yang artinya semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas variabel audit internal (X) dan kualitas laporan keuangan (Y) dapat di uraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.8
Uji Validitas Variabel Penelitian

Instrument Variabel	Question	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Tingkat kunjungan (X)	X2	0,571	0,361	Valid
	X3	0,406	0,361	Valid
	X4	0,522	0,361	Valid
	X5	0,623	0,361	Valid
	X6	0,518	0,361	Valid
Instrument Variabel	Question	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Tingkat pendapatan (X)	Y4	0,422	0,361	Valid
	Y5	0,478	0,361	Valid

Y6	0,369	0,361	Valid
Y7	0,409	0,361	Valid
Y8	0,579	0,361	Valid
Y9	0,370	0,361	Valid
Y13	0,538	0,361	Valid
Y14	0,489	0,361	Valid
Y15	0,514	0,361	Valid

Sumber : Data diolah

Uji Realibitas

Pada pengujian ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pernyataan yang digunakan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Untuk mengukur reabilitas data dapat dilihat bantuan *software* SPSS versi 20 maka koefisien *cronbach's alfa* merupakan uji reabilitas. Secara umum suatu instrument dikatakan realibel jika memiliki koefisien *cronbach's alfa* > 0,7. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Uji Reabilitas Variabel Penelitian'

Variabel	<i>cronbach's alfa</i>	Batas reliabilitas	Keterangan
Tingkat Kunjungan (X)	0,665	0,6	Reliabel
Tingkat Pendapatan (Y)	0,685	0,6	Reliabel

Sumber : Data Olah Peneliti

Analisis pembahasan Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana (uji t) Coefficiens^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	26,541	8,217		3,230	,003
Kunjungan	1,527	,340	,647	4,495	,000

Dependent Variable: Tingkat pendapatan

Sumber data : hasil data olahan SPSS

Di mana persamaan regresi dua prediktor diperoleh konstanta a bertanda positif, maka dapat diartikan bahwa satu satuan skor pendapatan akan dipengaruhi oleh tingkat kunjungan (X) sebesar 1,527, pada konstanta 26,541. Dengan kata lain, makna dari persamaan di atas yaitu :

$$Y = 26,541 + 1,527 X + E$$

- 1) Koefisien konstanta a = 26,541 yang berarti bahwa jika tidak ada kunjungan maka Tingkat pendapatan sebesar 1,527.
- 2) Koefisien regresi X sebesar 1,527 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan, maka tingkat kunjungan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,746 .

Koefisien Determinasi

Tabel

Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,647 ^a	,419	,398	4,40241
Change Statistics				
R Square Change	F	df1	df2	Sig. F
,419	20,206	1	28	,000
Durbin-Watson				
				1,542

Sumber Data : hasil data olahan SPSS

Besarnya daya ramal model diberikan oleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R^2 (R-Square) = 0,419 yang berarti model mempunyai daya ramal sebesar 41,9% variasi naik turunnya variabel Y (Tingkat kunjungan) dapat dijelaskan oleh model atau secara determinan dipengaruhi oleh variabel pendapatan sedangkan sisanya sebesar 58,1 % diakibatkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis. Tingkat pengaruh kedua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model analisis juga cukup kuat yang ditunjukkan oleh nilai korelasi (R) sebesar 0,647 (lebih mendekati.)

1. Uji Parsial (Uji t)

Guna menguji signifikansi koefisien regresi untuk variabel Biaya Pengiriman maka digunakan uji t. Hasil analisis diperoleh t hitung = 4,495 , pada α 5 % diperoleh $t_{tabel} = 3,230$ karena t-hitung, $> t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini dapat menerangkan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Tinpendapatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear Sederhana dengan menggunakan komputer program SPSS diperoleh koefisien variabel tingkat kunjungan (X) adalah 1,527. Sedangkan konstanta sebesar 26,541 dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut $Y = 26,541 + 1,527 X + E$ Hal ini berarti apabila ada penambahan rata-rata terhadap Tingkat pendapatan (Y) sebesar 26,541 untuk setiap perubahan satu satuan dalam variabel kunjungan (X) dan konstanta dianggap tetap dan ada penambahan pendapatan (Y) sebesar 1,406 untuk setiap perubahan satu satuan dalam variabel kunjungan (X), Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dapat diketahui besarnya pengaruh dan sumbangan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sebagai berikut:

Pengaruh Tingkat kunjungan (x) wisatawan terhadap pendapatan (y)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana diketahui bahwa besarnya koefisien regresi untuk tingkat kunjungan (X) sebesar 1,527. tingkat kunjungan wisatawan di pantai tanjung bayang Makassar pada umumnya sudah baik, terlihat dari 30 responden yang diteliti merasa cukup puas dengan tingkat kunjungan wisatawan. Tetapi wisata pantai tanjung bayang masih harus meningkatkan motif minat wisata agar minat masyarakat tidak surut terhadap

lokasi wisata ini. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dengan pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel tingkat kunjungan (X) diperoleh t_{hitung} sebesar 4,495 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 3,230 dengan taraf signifikansi 5% yang berarti jika terdapat peningkatan terhadap kunjungan sebesar 4,495 maka akan meningkatkan Tingkat Pendapatan sebesar satu satuan skor, ini mengandung makna bahwa setiap ada wisatawan atau peningkatan tingkat kunjungan akan meningkatkan Tingkat Pendapatan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dapat diketahui besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel tingkat kunjungan, terhadap tingkat pendapatan secara simultan (R^2) adalah 0,419 atau 41,9%, hal ini berarti pendapatan sebesar dipengaruhi oleh tingkat kunjungan

PENUTUP

Simpulan

Hasil perhitungan Uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 9,901$, pada α 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,625$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini dapat menerangkan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 terhadap variabel dependen yaitu 0,003, Hasil perhitungan Uji F adalah $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($4,495 > 1,542$) yang artinya Tingkat kunjungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) adalah 0,647^a, Artinya adalah pendapatan sebesar 42 % dipengaruhi oleh tingkat kunjungan, dan sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti atau diluar model penelitian

Saran

Perbaikan serta menambah pendistribusian sarana dan prasarana harus ditingkatkan sesuai kebutuhan pengunjung di objek wisata Pantai Tanjung Bayang ini. Terutama perbaikan sarana seperti toilet, tempat sampah, saung dan kios cinderamata. Pemilik unit usaha harus melengkapi penyediaan kebutuhan pengunjung agar transaksi ekonomi antara pengunjung dan masyarakat lokal juga semakin meningkat dan Pemilik unit usaha diharapkan dapat lebih memenuhi kebutuhan pengunjung, misalnya penyediaan jenis makanan dan minuman yang lebih bervariasi, penyewaan jasa yang lebih beragam dan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2008. *Makassar dalam Angka 2008*. Makassar: BPS Kota Makassar. Hal 1-23
- Ali, D. (2004). *Pemanfaatan potensi sumberdaya pantai sebagai obyek wisata dan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi wisata*. Tesis magister yang tidak dipublikasikan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suprpto, johan. 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riduwan. (2004). *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. (2005). *Workshop pengembangan pariwisata bahari di Maluku*. Ambon.
- Nurfaida. 2009. *Pengembangan dan Rencana Pengelolaan Lanskap Pantai Kota Makassar Sebagai Waterfront City*. Tesis Sekolah Pasca Sarjana IPB.
- Meita amanda. 2009. *Analisis dampak ekonomi wisata bahari terhadap Pendapatan masyarakat lokal Studi kasus pantai bandulu kabupaten serang Provinsi banten*. Institut pertanian bogor.
- Nurhidayah. 2008. *Analisis Strategi Bisnis Pengelolaan Obyek Wisata Pantai losari di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Wahyuni, Cri. 2002. *Sistem Pengelolaan Lanskap di kawasan Wisata Tanjung Bunga Provinsi Sulawesi Selatan*. Tesis Sekolah Pasca Sarjana IPB.
- Djoyohadikusumo, S. 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta:LP3ES.
- Ananta, A. 1993. *Ciri Kualitas Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi: LP3ES.

Rizki Wardana Subono, M. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengrajin Sepatu (Studi Kasus Pengrajin Sepatu Register Dan Non Register Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto). *Jurnal ilmiah*,5 (1): 77-94.

Suparmoko.1991. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Selly Ardianti, 2017. *Pengaruh kunjungan wisata terhadap pendapatan Masyarakat di desa medewi, kecamatan pekutatan, Kabupaten jembrana tahun 2012-2015*. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

Nur alif Muallim, 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan Di kabupaten Maros (studi kasus taman nasional Bantimurung - Bulusaraung) Jurusan ilmu ekonomi Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin, makassar

M. Akrom k, 2014 Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi kunjungan Wisatawan di pantai cahaya, Kabupaten kendal Fakultas ekonomi Universitas diponegoro, Semarang

Ariyanto, E. 2004. Ekonomi Pariwisata. www.geocities.com. Diakses: 2 Februari 2009.